

BAB IV. PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KOREOGRAFI DALAM KREATIVITAS KARYA TARI

Atip Nurharini¹, Ika Ratnaningrum², Sumilah³ dan Nuraeni Abbas⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP,

Universitas Negeri Semarang

atip.nurharini@mail.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.1529/kp.v1i3.51>

Abstrak

Masalah kreativitas sering ditemui dalam menciptakan suatu karya tari. Peserta didik seringkali kesulitan dalam menciptakan karya tari dengan kreativitas yang tinggi. Untuk mencapai kreativitas yang tinggi diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan dan kreativitas peserta didik terhadap materi penciptaan karya tari secara praktis dan fleksibel. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat materi pengetahuan dan keterampilan dapat dengan mudah meningkatkan kreativitas dalam penciptaan karya tari yang meliputi pembuatan script tari, kreativitas gerak, dan komposisi tari. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik mengeksplorasi berbagai pengetahuan baru tentang penciptaan karya tari yang kreatif. Media pembelajaran yang digunakan sebagai komunikasi yang terkandung makna, pesan, atau ide gagasan tertentu. Keindahan karya tari yang ditampilkan melalui media pembelajaran sebagai transformasi yang dapat dilihat dalam bentuk, dan makna secara visual. Akhirnya keberadaan karya tari dalam media pembelajaran koreografi sebagai bentuk apresiasi yang memiliki fungsi referensial. Materi karya tari dimanfaatkan secara maksimal yang dapat diakses setiap saat, dan kapanpun diperlukan. Antusias peserta didik dalam belajar koreografi menjadi meningkat karena adanya stimulus yang terdapat pada media yaitu berupa teks, gambar, dan animasi.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu karya. Isu terkini menunjukkan bahwa kesulitan kreativitas dalam pembuatan karya tari sering dialami oleh banyak orang. Kreativitas terbentuk melalui proses dan hasil yang terhubung dengan adanya motivasi. (Zeilig et al. 2019). Keberhasilan kreativitas saling terintegrasi dengan seni yang lain, dalam hal ini kerjasama dari multiart yaitu seni tari, rupa dan musik (Amado, Sánchez-Miguel, and Molero 2017). Untuk mendukung kreativitas dapat mengambil narasi yang ada disekitar lingkungan. (Amado et al. 2017). Ide-ide yang baik dapat meningkatkan produk kreativitas. (Kirsh, Stevens, and Piepers 2020).

Ide merupakan modal dalam menentukan hasil kreativitas. (Kirsh et al. 2020). Penggabungan unsur artistik dan ekspresif menjadi kekuatan untuk melakukan kegiatan yang kreatif. Penggabungan tersebut juga tergantung pada kepekaan artistic dan kreatif yang dilakukan oleh pendidik. (Amado et al. 2017; Bishop and al-Rifaie 2017; Hsueh, Alaoui, and Mackay 2019). Dimana posisi pendidik sebagai tenaga pengajar harus meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Pesatnya teknologi membawa inovasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk menjadi kreatif.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi tersebut memunculkan media pembelajaran yang berupa aplikasi yang terkait dengan internet. Aplikasi yang ada diimplementasikan pada peralatan yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari sepertihalnya android. Android menjadi sasaran untuk diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan. Apalagi pada saat ini dunia sedang mengalami masa pademi covid 19 yang mengharuskan segala kegiatan pendidikan dengan melalui bekerja di rumah (work for home). Dalam menjalankan kegiatan pendidikan di rumahperlu adanya kreativitas yang di dukung dengan fasilitas yang dapat memperlancar dari kegiatan pembelajaran tersebut. Fasilitas yang dibutuhkan sebagai ruang kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan kreativitas dapat melalui

pemanfaatan digital dan internet. Media pembelajaran digital dan internet memiliki sifat efisiensi dan efektifitas. Media ini untuk mengelola koleksi dokumen dan juga dapat digunakan sebagai langkah untuk mempermudah dalam mencari semua references (Connell 2009). Elektronik atau e-learning lebih populer sebagai sistem pendidikan yang berpusat pada perangkat lunak sebagai informasi digital guna memberikan informasi kepada peserta didik dengan relatif sangat mudah, efektif dan efisien (Phadung and Dueramae 2018). Aplikasi elektronik menarik perhatian dan meningkatkan motivasi membaca serta lebih memudahkan peserta didik untuk mengetahui isi bacaannya. (Olsen, Kleivset, and Langseth 2013).

Media pembelajaran seperti elektronik buku adalah sebuah teks elektronik yang tersedia dalam format yang dikodekan secara digital sebagai media online. Pemanfaatan elektronik lebih fleksibel daripada menggunakan teks berbasis kertas. Selain itu mempunyai potensi dalam menarik perhatian pembaca. (Huang et al. 2012). Elektronik dikemas dalam bentuk digital menggunakan tool atau pengetikan yang ditampilkan melalui elektronik. Buku-buku elektronik ini mendapatkan perhatian yang lebih daripada buku kertas. (Tuah, Herman, and Maknun 2019). Pada awal 1992, seorang tokoh yang bernama Van Dam menemukan sebuah buku yang dikemas dalam elektronik atau disebut dengan "Buku Elektronik" (juga disebut e-book). Buku ini memiliki mafaat yang sangat luar biasa karena didalamnya terdapat informasi-informasi yang dapat diakses secara cepat oleh pengguna. Oxford Dictionary of English mendefinisikan elektronik sebagai "versi elektronik dari buku cetak". Dengan itu dikatakan, masih penting untuk mengevaluasi segala macam menggunakan elektronik sebagai alat pembelajaran sebelum mengadopsinya sebagai pengganti buku teks cetak, artinya metode suara untuk melakukan evaluasi tersebut masih memerlukan lebih banyak penelitian. Kehadirannya telah merevolusi komunikasi dan pendidikan kearah kemajuan serba cepat dan mudah di gunakan. Media online ini sebagai media pendidikan yang menjadi perangkat utama untuk mengakses dengan memanfaatkan media pembelajaran yang

memuat buku elektronik melalui internet dalam media smartphone dan android (Martha, Z. D., Adi, E. P., & Soepriyanto 2018). Perangkat smartphone dan android digunakan sebagai alat pedagogis. Perangkat ini dapat menjadi media pembelajaran yang utama dalam mengakses sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran. (Ocic 2015). Di samping itu elektronik dengan menggunakan smartphone dan android memiliki potensi besar yang dapat di gunakan untuk keperluan pembelajaran baik di outdoor maupun indoor sesuai dengan selera dan kebutuhan dari konsumen. Elektronik berbasis smartphone dan android sebagai bentuk komunikasi menyampaikan bahan, fakta, dan data yang disampaikan oleh narasumber (Kao, Chiang, and Foulsham 2019). Perangkat media ini menjadikan kegiatan pembelajaran lebih lancar. Ketika seorang pembelajar mempelajari materi yang ada di kelas, kemudian dapat di teruskan dengan membahas pengetahuan di luar kelas. Penyinkronan informasi antara sekolah dan rumah yang berisi tugas-tugas, sehingga memiliki keuntungan yang signifikan dalam prestasi akademik. Penggunaan teknologi selaras dengan tujuan pendidikan untuk meningkatkan referensi dan prestasi.

Pemanfaatan media elektronik berbasis smartphone dan android menjadi daya tarik tersendiri di kalangan peserta didik sebagai media pembelajaran yang sering disebut dengan istilah handpone cerdas (De los Santos and Wildenbeest 2017). Informasi dalam elektronik menyampaikan pesan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang penggarapan penciptaan tari. Semua materi pembelajaran dapat share dalam elektronik yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran penciptaan tari. Materi penciptaan tari termasuk populer di lingkungan pendidikan, baik itu mulai tingkat pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaan pendidikan penciptaan tari dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet bagian dari kurikulum materi pembelajaran pendidikan seni tari. Materi pembelajaran ini menjadi tantangan bagi tenaga pendidik yang terdiri dari berbagai perbedaan budaya, ekonomi, agama, jenis kelamin, bakat dan lain-lain. Pendidik tari harus memiliki

pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang materi pendidikan seni tari. Sesuai dengan kurikulum sekolah dasar sejak dulu KTSP sampai sekarang kurikulum 13, seni tari menjadi bagian dari muatan pelajaran, sehingga kurikulum yang ada di tingkat satuan Pendidikan senantiasa perlu di sesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Mengacu dari kurikulum tersebut menjadikan satuan pendidikan memiliki dasar yang kuat mempersiapkan tenaga pendidik yang berkompeten dalam menguasai materi pendidikan seni tari.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan jumlah peminat untuk mempelajari materi pendidikan seni tari sangat tinggi. Peserta didik bergerak dan berjuang untuk mencari bahan ajar yang terkait dengan penciptaan tari, yang meliputi komposisi tari, kreativitas tari, dan apresiasi tari. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai keinginan untuk terus bertambah maju dan menguasai secara keilmuan, baik pengetahuan, keterampilan dan kreativitas dalam penciptaan tari. Namun fenomena yang terjadi di lapangan bahwa peminat dalam belajar materi penciptaan tari kurang bersinergi dengan adanya media ajar yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Hal ini juga sebagai indikator terhadap perlunya media elektronik yang benar-benar faktual, efisien, efektif, dan menarik perhatian peserta didik. Selain itu materi praktek yang terkait dengan keterampilan dan penciptaan karyatari memiliki ukuran permasalahan yang bervariasi. Hal ini tergantung pada respon yang diterima oleh peserta didik dalam mengeksplor ide, gagasan dalam berkarya tari. Untuk belajar tentang ini semua membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Capaian pembelajaran mata kuliah seni tari adalah peserta didik memahami pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas. Artinya bahwa peserta didik selain memahami tentang pengetahuan tari, mereka senantiasa mampu menjadi seorang penari dalam perspektif pendidikan. Peserta didik di bekali untuk menjadi penari dalam forum kelas yang nantinya mampu menghasilkan pengalaman estetika, dan pengalaman emosional, dan sosial.

Mendidik peserta didik dalam menciptakan karya tari adalah sebagai pengalaman dasar untuk membekali anak dalam berkeaktivitas tari. Sebelum peserta didik mampu menciptakan karya tari, terlebih dahulu harus terampil dalam menari. Begitu sebaliknya sebelum peserta didik terampil menari, terlebih dahulu harus menguasai dalam hal pengetahuan atau secara teoritis. Kebutuhan secara teoritis dan praktek harus seimbang dan terpenuhi guna menghasilkan peserta didik yang berkompeten, dan kreatif. Namun dalam memenuhi kebutuhan belajar tersebut masih ditemukan peserta didik masih kesulitan mencari references yang mendasar, fokus dan memfasilitasi peserta didik untuk berfikir kritis serta berkeaktivitas tingkat tinggi.

Guna memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut selain belajar pada saat jam pembelajaran, peserta didik bisa meneruskan belajar dalam kurun waktu yang berbeda, artinya bahwa peserta didik mampu belajar materi seni tari di setiap saat, waktu dan kapanpun. Fenomena di lapangan ditemukan juga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar pembelajaran seni tari, terutama pada materi penciptaan karya tari. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam hal bentuk gerak, teknik, komposisi, eksplorasi gerak, dan keaktivitas gerak yang di gunakan dalam penciptaan tari. Bahkan peserta didik kurang terampil dalam mempraktekkan gerakan, kurang kreatif dalam menemukan gerakan, dan pembuatan komposisi tari dalam sebuah penciptaan karya tari. Berdasarkan pengamatan di lapangan, ketidaktahuan peserta didik tentang materi penciptaan karya tari menjadikan mereka belum memahami bagaimana membuat gerakan, mengeksplor gerakan dalam penciptaan karya tari. Dari ketidakpahaman ini berdampak pada rendahnya keterampilan dan keaktivitas peserta didik dalam materi penciptaankarya tari.

Media pembelajaran berbasis internet mampu membantu dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan pemahaman, kemampuan dan keaktivitas peserta didik. Media ini bisa menjadi solusi terhadap materi penciptaan karya tari secara praktis dan fleksibel. Cara ini dapat membantu peserta didik mengeksplorasi berbagai pengetahuan baru tentang penciptaan karya tari, dan

menunjang kreativitas peserta didik dalam menemukan gerakan, komposisi, dan atribut lain yang terkait dengan penciptaan karya tari.

ELEKTRONIK SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

Penggunaan elektronik dalam pembelajaran memberikan respon yang positif kepada peserta didik. Penggunaan elektronik terkait dengan perangkat seluler menjadi media pembelajaran di lingkungan sekolah, bahkan perguruan tinggi (Tuah et al. 2019). Kemudahan dan perluasan fitur-fitur dari perangkat seluler pintertak terelakkan lagi telah di gemari di semua kalangan bahkan semua profesi. Media ini menjadikan ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran karena sifatnya mudah di dapat, efisien, dan bersifat kolaboratif. Koleksi e-book atau buku elektronik populer dengan istilah buku pintar atau smart book (Kucirkova 2019). Buku elektronik ini merupakan kumpulan teks, dan gambar yang berisi informasi kepada peserta didik. Elektronik berbasis smartpone dan android termasuk teknologi seluler mempengaruhi kehidupan banyak orang termasuk dalam dunia pendidikan yang memberikan banyak kesempatan latihan dan pembelajaran. (Steiner 2018). Elektronik adalah jenis e-learning memuat konten pendidikan dan materi pendukung pembelajaran melalui perangkat. Sedangkan android adalah ponsel sumber terbuka system operasi yang telah di dukung oleh google corporation yang bersifat efektif dan efisien di bandingkan dengan teknologi yang lain.

Penggunaan elektronik mampu menaikkan tingkat berfikir kritis pada peserta didik guna mengembangkan gerak, ruang dan waktu pada sebuah karya tari. Elektronik merupakan bagian dari e-learning digunakan oleh pendidik, teknologi penyampaian baru, media sosial, dan lainnya. Manfaat yang dipetik dalam penggunaan elektronik pada pendidikan seni tari dapat memberikan informasi yang berguna para pengguna untuk keperluan mencari references mengenai bentuk, makna dan teknik dalam gerakan tari. Elektronik merupakan cara praktis untuk membaca sebuah buku. Elektronik bisa kita akses melalui laptop, komputer, maupun smartpone

(Suyatna et al. 2018). Hal ini bisa juga menunjukkan bahwa elektronik buku yang didalamnya terdapat materi penciptaan tari sebagai apresiasi bagi para peserta didik.

APLIKASI ELEKTRONIK KOREOGRAFI BERBASIS SMARTPHONE

Aplikasi elektronik koreografi yang berisi pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan untuk membuat karya tari. Media pembelajaran ini memuat informasi yang berisi pengetahuan gerak, ruang, waktu yang disertai dengan Teknik yang tepat dan deskripsi. Semua informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dikemas dengan bentuk yang jelas, detail. Fungsinya yaitu guna memudahkan dalam pemahaman dan berfikir tingkat tinggi, sebagai kegiatan apresiasi seni tari. Materi berisi tentang penjelasan yang dapat memuat pemahaman meningkatkan kreativitas, materi praktek berisi contoh kreativitas, dan komposisi tari. Materi pembelajaran memberikan stimulus untuk bereksplorasi. Tujuannya yaitu sebagai kegiatan apresiasi tari. Manfaat adanya apresiasi tari melalui elektronik antara lain: elektronik mudah di gunakan, elektronik berisi teks, gambar dan teknik gerak terlihat dengan jelas dan mudah di ingat.

Dalam e-book berisi desain aktivitas penciptaan tari dikemas menarik, penataan menu dan semua komponen terlihat jelas. Materi tari bisa meningkatkan kreativitas, materi berisi contoh koreografi dan komposisi tari. Informasi pada media pembelajaran dapat sebagai petunjuk yang jelas dan nyata untuk dipraktikkan dan dieksplor oleh peserta didik. Media pembelajaran mudah di gunakan karena berisi gambar terlihat dengan jelas dan mudah di ingat. Terdapat juga contoh-contoh gerakan dari berbagai level rendah sedang dan tinggi. Selain itu juga terdapat arah gerak yaitu arah hadap depan, belakang, sudut kanan-kiri, dan tengah. Penataan menu dan semua komponen terlihat mudah dipahami oleh peserta didik.

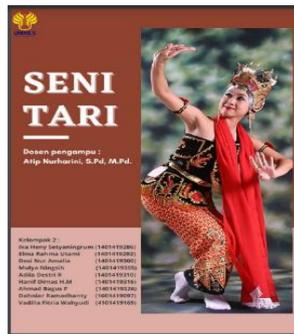
Media pembelajaran elektronik koreografi dengan judul Kreativitas seni tari (Spirit meningkatkan kreativitas tari) dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1. E-book Kreativitas Seni Tari



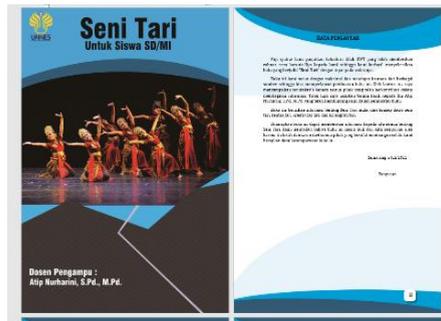
Gambar 4.2. E-book Kreativitas Seni Tari SD



Gambar 4.3. E-book Seni Tari



Gambar 4.4. E-book Komposisi Seni Tari



Gambar 4.5. E-book Seni Tari untuk Siswa SD



Gambar 4.6. E-book Apresiasi Tari Nusantara

KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PENCIPTAAN KARYA TARI

Dalam memajukan bangsa yang tumbuh dan berkembang di era revolusi industri tidak lepas dari peran serta kreativitas dari sumber daya manusia. Dimana Kreativitas sebagai bagian unsur yang penting dalam memunculkan ide, gagasan, dalam menciptakan karya yang inovatif. Pengembangan pemikiran yang kreatif bagi anak-anak sangat di butuhkan baik dalam bidang sains, teknologi, pendidikan dan budaya. Menghasilkan kreativitas yang tinggi dalam penciptaan karya tari dibutuhkan proses latihan secara continue, yang melibatkan usaha keras dalam berapresiasi yang ditawarkan dalam informasi media. Usaha ini akan terwujud manakala peserta didik memiliki usaha yang tinggi untuk menciptakan karya yang kreatif, orisinal, unik, dan bersifat sesuai dengan kebutuhan. Tema yang diangkat disesuaikan dengan kekinian atau trend di masa kini, dan karakteristik dari peserta didik. Dalam kreativitas melibatkan proses berfikir, dan menambah pengalaman melalui proses interaksi dengan pendidik, teman, dan lingkungan. Untuk itu dibutuhkan peran pendidikan yang mengandung unsur pendidikan kreatif sehingga mampu menghasilkan dan mengembangkan lebih banyak orang kreatif yang dapat berfikir secara mandiri dan kritis (de Boer et al. 2018). Kreativitas dan tari merupakan bentuk kesatuan yang saling terkait, dimana keduanya juga melibatkan adanya penari, pencipta tari, dan penonton. Kreativitas merupakan suatu hal yang melekat pada kegiatan pendidikan tari, hal ini penting sekali untuk melatih siswa menjadi anak yang sensitive, imajinatif, kreatif, dan inovatif (Hadi 2007).

Kreativitas sebagai kata penting yang terkait dengan segala bentuk yang berhubungan tari, baik itu sebagai dancer, koreografer, pendidik tari, penikmat tari, dan pengkritik tari (Sal 2010). Kreativitas yang terbina melalui pendidikan tari memprioritaskan kesejahteraan siswa, memberikan manfaat pada penemuan karya, memfasilitasi dalam proses kreatif penciptaan tari seperti kepemilikan, peningkatan minat belajar dan motivasi belajar (Kupers et al. 2019) . Proses penciptaan tari oleh

koreografer dinamakan koreografi yaitu proses penentuan dan penyusunan gerakan-gerakan yang terbentuk melibatkan dimensi ruang, dan waktu. Dari penyusunan ini akan terwujud bentuk gerak yang didalamnya terdapat ungkapan atau makna simbolik. Hasil penciptaan karya tari memiliki unsur kreativitas apabila memenuhi kategori sebagai berikut.

1. Memiliki Gagasan yang Orisinil

Peserta didik memiliki gagasan sendiri yang berpedoman dari tema yang ditentukan. Secara umum tema yang dihasilkan sesuai dengan ide ungkap yang dihasilkan. Dari ide ungkap kemudian dikembangkan menjadi bentuk gerak. Tema yang dibuat sesuai dengan lingkungan dan permasalahan-permasalahan yang baru viral atau trend di dalam masyarakat.

2. Memiliki Pola Pikir yang Tinggi

Hasil penciptaan karya seni tari yang tersusun terbentuk dari elemen-elemen yang saling berkaitan untuk diwujudkan dalam sebuah Gerakan yang estetis. Beberapa hal yang dilakukan yaitu didik membuat suatu perencanaan dalam membuat gerak, musik, rias dan busana. Peserta didik melakukan tahapan imajinasi yang diinterpretasikan melalui gerak. Apa yang telah dilihat, didengar melalui elektronik digunakan untuk membuat gerakan dan mengembangkan gerakan. Peserta didik bergerak berdasarkan struktur gerak yang telah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan teknik dan iringan.

3. Gerak Bervariasi.

Gerak bervariasi terlihat dari variasi gerak yang terdapat dalam setiap gerakan. Ditemukan juga variasi adanya penguasaan arah gerak menuju ke depan, ke belakang, ke samping kanan-kiri, ke sudut kanan-kiri. Teknik gerak dapat terlihat dengan kesempurnaan gerak yang didahului dengan Teknik yang tepat. Adanya keseimbangan dari masing-masing anggota tubuh baik itu tangan, kepala, badan dan kaki. Level gerak dapat terlihat adanya berbagai macam level

dari mulai level rendah, sedang, dan tinggi. Ekspresi dari tegang, relaks, dan tersenyum juga diterapkan dalam karya tari ini.

4. Ketukan Bervariasi

Ketukan bervariasi dapat dilihat dengan adanya dalam delapan hitungan ada 8 gerak, delapan hitungan ada 6 gerakan, delapan hitungan ada 5 gerakan, delapan hitungan ada 4 gerakan, delapan hitungan ada 3 gerakan, delapan hitungan ada 2 gerakan. Gerak yang dilakukan dengan diiringi dengan irama musik dengan dinamika gerak lambat, sedang, dan kuat. Dalam garapan tari menggunakan musik hasil editan yang mengambil dari youtube. Musik yang digunakan memiliki fungsi sebagai pengiring, mendukung suasana, dan mempertegas gerakan. Musik yang digunakan benar-benar mempengaruhi gerakan yang dilakukan oleh penari. Terjadi sinergitas, kesatuan antara musik dengan Gerakan. Gerakan yang diperagakan terlihat ada unsur harmonisasi selaras antar gerak dan iringan serta konsep. Garapan karya tidak lepas dari kemampuan gerak dan kepekaan ketukan dari setiap Gerakan. Dari gerak yang dilakukan terlihat ada satu kesatuan yang indah dan menarik perhatian dari pemerhati. Selain itu, irama juga diterapkan dalam memenuhi isyarat bagi penari peserta didik untuk memulai atau mengganti sebuah gerakan. Hal ini dilakukan dan sangat berguna ketika peserta didik memperagakan tarian bersama kelompoknya. Pada saat gerakan dipraktikkan oleh banyak penari namun yang terjadi setiap penari tidak tergantung gerakannya pada penari lain tetapi bisa menyamakan sendiri dengan irama pengiring. Irama yang berupa rekaman (ataupun iringan langsung dari instrumen musik (seperti gamelan, kecapi, atau alat musik tradisional lain). Namun, peserta didik juga menerapkan irama untuk mengiringi tarian melalui tepukan tangan, hentakan kaki, maupun nyanyian.

Anggota tubuh penari dimanfaatkan untuk keperluan iringan. Irama digunakan sebagai pelengkap sebuah gerakan tari. Irama ini digungisikan sebagai pengiring. Unsur irama terlihat semakin menguatkan suasana, karakter, dan estetika dalam garapan tari peserta didik. Selain itu peserta didik mampu mengkombinasikan irama dan gerakan serta property caping terlihat saling mendukung. Terlihat adanya rasa dalam sebuah karya tari. Rasa yang kuat dalam bergerak dilakukan oleh semua penari dalam bergerak. Gerakan para penari terlihat mengungkapkan perasaan. Gerakan ini sebagai ungkapan rasa yang sesuai dengan tema yang dibawakan oleh semua penari dalam kelompok. Ada juga gerakan penari satu berbeda dengan penari yang lain.

5. Teknik Gerak Bervariasi

Teknik gerak bervariasi dapat dilihat pada pergantian atau perubahan gerakan dari badan atau anggota gerak lain tertentu dari lemah ke kuat dapat menghasilkan dinamika. Gerakan patah-patah yang dilakukan mahasiswa juga memungkinkan terjadinya dinamika secara mekanik. Perubahan pose gerak satu ke pose gerak lain dilakukan secara tepat dan penghayatan yang tinggi menciptakan dinamika yang ekspresif. Gerakan ini dilakukan oleh penari dengan memiliki inner tari yang cukup memadai. Penambahan ritme atau irama pada karya peserta didik dengan cara menambahkan iringan yang melibatkan gerak kaki, tangan, dan suara-suara yang berasal dari mulut penari. Peserta didik mampu menghasilkan musik yang sesuai dengan jenis tari diciptakan dan di padukan menghasilkan gerakan yang indah antara musik dan gerakan tubuh. Saat tariandiiringi juga oleh musik, hal ini terlihat lebih indah, ditambah dengan hentakan, tepukan dan teriakan dari penari.

6. Harmonisasi

Kreativitas peserta didik dalam penciptaan karya tari terlihat ada unsur harmonisasi antara gerak yang meliputi: Kelenturan atau keluwesan tubuh, Penguasaan teknik gerak, kelancaran melakukan gerak dari awal hingga akhir. Kesesuaian gerak dengan irama, kesesuaian gerak dengan ritme, ketepatan gerak dengan hitungan. , ketepatan tempo, Penjiwaan, keserasian antara gerak dan ekspresi wajah.

7. Hasil Karya Unik

Berbekal pemahaman akan konsep karya, karya yang dihasilkan oleh peserta didik murni lahir secara sederhana atas keinginan untuk mempresentasikan kisah nyata ke dalam bentuk karya tari. Peserta didik berusaha untuk membangun proses karya tersebut, pengolahan data yang terkumpul berdasarkan hasil pengamatan dan apresiasi dari elektronik yang dipelajari selama kuliah. Lahirnya ide serta gagasan benar-benar alami melalui proses apresiasi, eksplorasi, dan kreativitas gerak. Peserta didik melakukan bimbingan secara efektif dan continue dalam penggarapan karya ini sebagai wujud. Karya ini terlihat orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sebagai hasil ciptaan dari peserta didik sendiri

8. Memiliki Desain Pola Lantai yang Bervariasi

Pola lantai yang dihasilkan dalam karya peserta didik yaitu: garis lurus, setengah lingkaran, dan melingkar. Level rendah, seperti berbaring atau duduk Level sedang, seperti berlutut atau jongkok Level tinggi, seperti berdiri, jinjit, atau melompat dan melayang. Pola garis lengkung yaitu garis lingkaran, angka delapan, membentuk huruf U, dan lengkung ular.

Karya yang diciptakan juga memiliki variasi dalam penggarapan arah hadap. Adapun dalam menyusun arah hadap tersebut antara lain: arah hadap menunjukkan kemana penari menghadap, ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakang, menengadah atau menunduk. Arah Gerak (lintas gerak) yang menunjukkan kemana penari akan bergerak, membuat lingkaran, zig-zag, berjalan maju dan mundur, serong diagonal, dan spiral. Level dengan tingkat jangkauan gerak atau tinggi

rendahnya gerak. Penari membagi level ke dalam 3 level yaitu: level tinggi (meloncat), level sedang (membungkuk), dan level rendah (duduk). Berikut ini level yang diciptakan oleh peserta didik.

9. Karya Mudah Dipahami

Karya tari yang dihasilkan adalah tari konservasi dengan penjelasan sebagai berikut.

Deskripsi Tari Ayo Konservasi:

Tari Ayo Konservasi merupakan tari kreasi yang menceritakan tentang wujud nyata dan rasa semangat yang tinggi untuk melestarikan dan melindungi lingkungan dengan senantiasa menanam pohon dan selalu membersihkan lingkungan dengan bergotong royong. Tari ini menggunakan properti berupa sapu sebagai alat kebersihan dan bakul sebagai tempat bibit tanam. Makna dari tarian ini yaitu mengajarkan kita bahwa beribu beban terasa lebih ringan saat kita semua saling bergotong royong untuk senantiasa melindungi dan melestarikan lingkungan yang ada, sehingga dengan hal tersebut dapat melindungi bumi kita untuk generasi yang akan datang, tanamkanlah sikap positif kita kepada dunia bahwa kita peduli terhadap lingkungan dan alam sekitar. Hal tersebut diselaraskan dengan musik iringan yang akan kami gunakan yaitu menggunakan musik iringan berupa lagu khas dari Demak Lir-ilir. Lagu Lir-ilir merupakan lagu yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga saat menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Lagu Lir-ilir sendiri memiliki makna bahwa kita sebagai manusia harus sadar begitu juga terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar kita, kemudian bangun dari keterpurukan dan bangun dari sifat malas untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar yang kita tempati.

Deskripsi Tari Lingkungan:

Gerakan 1 yaitu menyapu, kami dalam membuat gerakan tari ini terinspirasi dari orang menyapu lantai dalam kegiatan menyapu juga merupakan kegiatan kebersihan

lingkungan. Jadi kami memutuskan untuk mengambil gerakan ini. Gerakan 2 yaitu memungut sampah, untuk gerakan yang ke 2 ini kami terinspirasi orang memungut sampah. Jika ada sampah disekitar tentu saja kita akan mengambilnya dan membuangnya ketempat sampah. Maka dari itu kami menggunakan gerakan tersebut karena kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan menjaga lingkungan. Gerakan 3 yaitu membuang sampah. untuk gerakan ini merupakan lanjutan dari gerakan memungut sampah. Setelah kita memungut sampah tentu saja kita sebagai orang yang baik akan membuangnya ketempat sampah. Jadi untuk gerakan yang ketiga ini terinspirasi orang membuang sampah ke tempat sampah.

Deskripsi tari kreasi Taniku :

Tarian yang kami bawa kan ini memiliki arti untuk menggambarkan kehidupan dan juga sesuai dengan tema yang ditentukan yaitu lingkungan hidup. Selain itu tarian kreasi yang kami buat memiliki fungsi sebagai sarana hiburan masyarakat atau kalangan umum, dikarenakan dilihat dari gerakannya merupakan kreasi dari kelompok kami. Untuk jenis tari yang kami bawakan merupakan tarian kreasi dari berbagai instrumen lagu daerah. Tari kreasi merupakan bentuk gerakan tari yang baru dirangkai dari dua perpaduan gerak tari tradisional jawa tengah dengan tari tradisional klasik. Gerak ini berasal dari daerah jawa tengah atau berbagai daerah lainnya yang berada di Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, rias, dan busanannya juga merupakan hasil dari modifikasi tari tradisi. Untuk pelaku dari tari kreasi ini berkelompok jadi tidak hanya satu orang dalam membawakan tarian ini. Untuk suasana dalam pembawaan tari kreasi ini gembira dan suka cita. Sebagai pendukung tarian ini kami menggunakan instrumen lagu daerah yaitu lagu yamko rambeyako dengan gundul-gundul pacul, dan lir ilir. Jadi ketiga lagu tersebut kita padukan untuk iringan tari kami. Nah dapat dilihat pada pemilihan lagu tersebut, lagu

tersebut memiliki alunan instrumen yang cenderung bersemangat dan kita tentunya dalam membawakan tari juga bersemangat.

10. Mudah Berinteraksi dengan Audiens

Peserta didik mampu menciptakan karya dengan improvisasi berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini dapat diketahui dengan penari mengkomunikasikan hasil karyanya dengan mudah dan dapat diterima dengan baik oleh penonton.

11. Sesuai dengan perkembangan jaman

Hasil karya yang diciptakan oleh peserta didik, disesuaikan dengan keadaan di lingkungan, sekolah, dan masyarakat. Selain itu karya ini di publis di youtube.

12. Menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan

Dalam kegiatan latihan terlihat saling bekerjasama untuk menciptakan karya tari. Kerjasama ini juga diterapkan ketika saling merespon pada saat melakukan gerak tari, yang berbeda dengan antar penari. Hasil dari penyusunan karya tari ini tercipta dalam suasana yang menyenangkan, semangat, bertanggungjawab, dan saling bekerjasama. Terlihat bahwa hasil karya kelompok ini berangkat dari karya individu kemudian di reduksi, di stilisasi, dikombinasikan, digabung untuk menghasilkan karya tari yang menarik.

SIMPULAN

Kreativitas penciptaan karya dapat meningkat dengan adanya penggunaan media pembelajaran dengan berbasis aplikasi Elektronik buku Koreografi. Adanya e-book koreografi sebagai solusi yang baik yang dapat membantu dalam pencarian materi baik itu tentang pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman menciptakan gerak. Media pembelajaran ini mampu diakses oleh peserta didik dalam situasi dan kondisi apapun. Kreatifitas penciptaan karya tari dapat terbentuk mulai dari penyusunan sinopsis tari yang kemudian diangkat menjadi sebuah judul tarian. Adanya penyusunan gerak yang kreatif, teknik gerak yang tepat

dan bervariasi, desain yang variatif menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kreativitas penciptaan karya tari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil Aalamin puji syukur kehadiran Allah Swt Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmad dan karuniaNya, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Terima kasih tak terbatas kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dana penelitian dasar serta telah memfasilitasi penelitian, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan berhasil serta bermanfaat bagi masyarakat dan dunia Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Amado, D., Pedro, A.S-M., & Pablo, M., 2017. Creativity Associated with the Application of a Motivational Intervention Programme for the Teaching of Dance at School and Its Effect on the Both Genders. *PLoS ONE*, 12(3), pp.1-14.
- Bishop, J.M., & Mohammad, M.a-R., 2017. Autopoiesis, Creativity and Dance. *Connection Science*, 29(1), pp.21-35.
- Connell, C.A., & Ruth, R., 2009. Elektronik Collections. P. 2010 in Vol. 3.
- Hsueh, S., Sarah, F.A., & Wendy, E.M., 2019. Deconstructing Creativity: Non-Linear Processes and Fluid Roles in Contemporary Music and Dance. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction* 3(CSCW).
- Huang, Y.M., Tsung, H.L., Yen, N.S., & Nian, S.C., 2012. Empowering Personalized Learning with an Interactive ElektronikLearning System for Elementary School Students. *Educational Technology Research and Development*, 60(4), pp.703-22.
- Kao, G.Y.M., Xin, Z.C., & Tom, F., 2019. Reading Behavior and the Effect of Embedded Selfies in Role-Playing Picture e-Books: An Eye-Tracking Investigation. *Computers and Education*, 136(March), pp.99-112.
- Kirsh, D., Catherine, J.S., & Daniel, W.P., 2020. Time Course of

- Creativity in Dance. *Frontiers in Psychology*, 11(December).
- Kucirkova, N., 2019. Children's Reading With Digital Books: Past Moving Quickly to the Future. *Child Development Perspectives*, 13(4), pp.208–14.
- De-los, S., Babur., & Matthijs, R.W., 2017. Elektronik Pricing and Vertical Restraints. *Quantitative Marketing and Economics*, 15(2), pp.85–122.
- Martha, Z.D., Adi, E.P., & Soepriyanto, Y., 2018. Elektronik Berbasis Mobile Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2018.
- Ocic, S., 2015. E-Book. *Kultura*.
- Olsen, A.N., Birgitte, K., & Henry, L., 2013. Elektronik Readers in Higher Education: Student Reading Preferences and Other Data from Surveys at the University of Agder. *SAGE Open*, 3(2), pp.1–8.
- Phadung, M., & S. Dueramae., 2018. The Design and Impact of Interactive Elektronik Academic Language Achievement to Language Minority Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1).
- Steiner, A., 2018. The Global Book: Micropublishing, Conglomerate Production, and Digital Market Structures. *Publishing Research Quarterly*, 34(1), pp.118–32.
- Suyatna, A., H. Maulina., I. Rakhmawati., & R.A.N. Khasanah., 2018. Electronic versus Printed Book: A Comparison Study on the Effectivity of Senior High School Physics Book. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), pp.391–98.
- Tuah., Nanang, D.H., & Johar, M., 2019. E-Books in Teaching and Learning Process. *Ictvet 2018*, pp.281–87.
- Zeilig, H., Victoria, T., Millie, v-d.B.W., Julian, W., & Sarah, S., 2019. Co-Creativity, Well-Being and Agency: A Case Study Analysis of a Co-Creative Arts Group for People with Dementia. *Journal of Aging Studies*, 49(March), pp.16–24.